

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia diciptakan dengan pribadi yang berbeda, dengan gaya yang berbeda, sehingga setiap orang mempunyai keunikannya tersendiri (Wijayanti, 2015). Keunikan yang dimiliki manusia bukan berdasarkan bentuk tubuh manusia yang berbeda, melainkan keunikan yang dimaksud adalah dalam hal persepsi, kepribadian dan pengalaman hidup, perbedaan sikap, keyakinan, dan tingkat cita-cita. Dengan adanya keunikan-keunikan tersebut, maka setiap orang mempunyai cara sendiri untuk dapat mewujudkan cita-citanya dalam keberhasilan (Zainudin, 2011), termasuk halnya dalam keberhasilan dunia pendidikan.

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 terdapat pengertian, fungsi, dan tujuan pendidikan yang tertera dalam pasal 1 poin 1 dan pasal 3. Pasal 1 poin 1 berisikan tentang pengertian pendidikan yang berisi bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selanjutnya, pada pasal 3 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

jawab (UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Poin 1 & Pasal 3).

Keberhasilan dunia pendidikan ditentukan oleh berbagai peran, selain peran pemerintah dalam pengaturan mengenai pendidikan, guru dan peserta didik sangatlah ambil andil dalam hal ini. Penilaian kesuksesan atau keberhasilan tersebut dapat tercerminkan dari peserta didik melalui hasil prestasi belajar siswa. Tugas utama bagi siswa adalah belajar. Belajar merupakan suatu kebutuhan bagi manusia untuk bersikap lebih dewasa (Pudjijoyanti, 1995).

Slamento Abdul Hadis mengatakan bahwa "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu dalam memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya." Seorang siswa dituntut untuk lebih giat dalam belajar agar dapat mencapai nilai standar yang ditetapkan oleh pemerintah untuk melanjutkan pendidikan. Adanya beban tanggung jawab demikian, diperlukan dukungan dari orang-orang sekitar siswa seperti guru sebagai pendidik di sekolah dan orangtua sebagai orang terdekat dalam keluarga yang dapat membantu siswa dalam memotivasi untuk belajar sehingga prestasi belajar siswa dapat tinggi.

Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran (Marbun, 2018). Prestasi belajar pula dapat diartikan sebagai hasil penelitian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar (Bahri, 1997). Berdasarkan definisi tersebut, maka prestasi belajar dapat diukur melalui nilai yang diperoleh siswa dari berbagai mata pelajaran yang telah mereka pelajari.

Prestasi belajar siswa di SMP Daarul Aitam Palembang memiliki prestasi belajar yang rendah terutama pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris pada ujian kelulusan.

Hal ini dibuktikan dengan adanya kedua nilai pada mata pelajaran tersebut belum memenuhi nilai standar yang ditetapkan secara nasional. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Daarul Aitam Palembang pada wawancara awal (25 April 2019 di SMP Daarul Aitam Palembang, pukul 09.00-10.00 WIB) sebagai berikut:

"Siswa di SMP Daarul Aitam Palembang, alhamdulillah pada saat kelulusan 100% bisa lulus semua, walaupun memang ada sebagian siswa yang harus dipertimbangkan dalam hal ini maksudnya adalah dibantu oleh para guru. Tidak menutup kemungkinan tidak hanya di sekolah ini saja, namun di sekolah lain pun sama, sistem pendidikan yang menuntut nilai standar kelulusan yang tinggi, mengakibatkan adanya penekanan-penekanan terhadap pimpinan-pimpinan kepala sekolah yang akhirnya berdampak juga kepada guru-guru bahwa nilai siswa yang kurang perlu dibantu sedikit, paling tidak minimal sampai pas dengan nilai KKM. Seperti halnya pelajaran matematika dan bahasa inggris."

Pernyataan di atas pun sejalan dengan pernyataan guru mata pelajaran yang bersangkutan (25 April 2019 di SMP Daarul Aitam Palembang, pukul 09.00-10.00 WIB) sebagai berikut:

"Iya, memang benar, nilai mata pelajaran Matematika siswa kalau hasil murni hanya 40% yang akan lulus. Maka dari itu, kami sebagai guru membantu siswa dengan menambahkan juga dari hasil keseharian mereka selama belajar. Bahasa inggris pun demikian."

Berdasarkan pernyataan yang mendukung adanya fenomena rendahnya prestasi belajar siswa di SMP Daarul Aitam Palembang, maka dapat ditelusurilah apa faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Menurut Slamento dan Ngalim Purwanto salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah konsep diri (Marbun, 2018).

Konsep diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, atau pandangan orang lain terhadap dirinya baik secara fisik, sosial, dan spiritual. Konsep diri terdiri dari dua jenis yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri yang positif akan menimbulkan pribadi yang penuh rasa percaya diri, optimis, berani menghadapi tantangan. Sedangkan konsep diri yang negatif akan menimbulkan rasa ketidakpercayaan diri, memiliki rasa takut gagal, dan pesimis (Marbun, 2018).

Konsep diri dapat diukur melalui aspek-aspek konsep diri yang diantaranya adalah pengetahuan, harapan, dan penilaian (Ghufron & Risnawita, 2014). Fenomena yang mendukung adanya prestasi belajar yang rendah pada siswa di SMP Daarul Aitam Palembang dikarenakan adanya konsep diri yang negatif didukung pula oleh pengetahuan yang kurang, harapan yang rendah, dan penilaian terhadap diri sendiri yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMP Daarul Aitam Palembang (26 April 2019 di SMP Daarul Aitam Palembang, pukul 09.00-10.00WIB) sebagai berikut:

"Kalau saya pribadi memang dari SD sudah ketakutan dengan pelajaran matematika dan bahasa inggris. Bagi saya itu pelajaran yang paling sulit, paling buat pusing, jadinya kalau ada tugas atau ulangan ya asal ngerjain atau gak kalau bisa liat temen, ikut liat temen aja. Pernah ngerjain sendiri tapi hasilnya malah hancur jadinya ya males mau ngerjain sendiri lagi, daripada dimalu-maluin di kelas mending nyontek temen aja. Belum lagi nanti gurunya yang garang."

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa siswa mencerminkan adanya konsep diri yang negatif dengan merasakan rasa takut gagal dalam pembelajaran matematika dan bahasa inggris.

"Iya, saya juga sama. Saya kalau pelajaran matematika sudah takut duluan pas gurunya masuk. Takut nanti disuruh ngerjain soal di depan kelas, kalau gak bisa nanti"

malu. Jadi, kalau pelajaran matematika saya deketin temen yang pintar gitu, biar bisa tanya-tanya."

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa takut dan pesimis dalam dirinya, dan merasa bahwa pengetahuan yang ia miliki sangatlah rendah sehingga menimbulkan adanya konsep diri yang rendah.

"Dari rumah saya tu sudah males, takut, gak ada semangatnya untuk belajar pas tau kalau hari itu belajar matematika. Pernah saya tu berharap cobalah gak ada pelajaran matematika biar gak pusing gitu. Karena walaupun sudah belajar sekeras apapun rasanya tu gak masuk di otaknya."

Dengan adanya pernyataan di atas menunjukkan bahwa siswa memiliki harapan, pengetahuan, dan penilaian diri yang rendah sehingga cenderung menimbulkan konsep diri yang negatif.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa, sehingga penelitian penulis berjudul, "Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Daarul Aitam Palembang".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan penulis dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana konsep diri dengan prestasi belajar siswa di SMP Daarul Aitam Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa di SMP Daarul Aitam Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan memiliki manfaat bagi siswa di SMP Daarul Aitam Palembang yang mana penelitian ini dapat menjadi bukti bahwa mereka harus mempunyai konsep diri yang positif agar dapat membantu meningkatkan prestasi belajar terutama dalam pelajaran matematika dan bahasa inggris.

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran data didapatkan beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu, pertama, "Hubungan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika (Pada siswa-siswi SMA Negeri 11 Samarinda)", jurnal yang ditulis oleh Ika Wanda Ratnasari, (2017). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar (Pada siswa-siswi SMA Negeri 11 Samarinda). Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu variabel yang digunakan peneliti sebelumnya yaitu menggunakan minat belajar sebagai variabel bebasnya sedangkan peneliti menggunakan konsep diri sebagai variabel bebasnya. (Ratnasari, 2017).

Kedua, "Konsep Diri (*Self Concept*) dan Komunikasi Interpersonal dalam Pendampingan Pada Siswa SMP Se-Kota Yogyakarta", jurnal yang ditulis oleh Pratiwi Wahyu Widiarti, (2017). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil penelitian adalah, pertama, konsep diri siswa berimbang antara yang memiliki konsep diri yang rendah (222 orang: 49.4%), dengan yang memiliki konsep diri yang tinggi (yaitu 227 orang: 50.6%). Kedua, dari aspek-aspek konsep diri, diperoleh hasil, yang memiliki: a) konsep diri kerja/akademik yang tinggi sebanyak 262 siswa (58.4%); b) konsep diri keluarga yang tinggi sebanyak 257 siswa (57.2%); c) konsep diri fisik yang tinggi, yaitu 250 siswa (55.7%); d) konsep diri etik moral yang rendah ada 220

siswa (49%); e) konsep diri sosial yang rendah ada 220 siswa (49%); f) konsep diri personal yang rendah ada 216 siswa (48.1 persen). Ketiga, konsep diri yang cenderung rendah adalah konsep diri etik-moral, sosial dan personal, maka digunakan pendekatan bagi pendamping: a) dari sisi komunikasi interpersonal: Nubuat yang dipenuhi sendiri; membuka diri; percaya diri; dan selektivitas; b) dari sisi gaya interaksi, dengan mengembangkan gaya interaksi yang mendorong (enabling); c) dari sisi layanan bimbingan dan konseling dengan membentuk bimbingan kelompok dan bimbingan individual. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu peneliti sebelumnya meneliti mengenai konsep diri dengan komunikasi interpersonal, sedangkan penulis melakukan penelitian mengenai konsep diri dengan prestasi belajar (Widiarti, 2017).

Selanjutnya, ketiga, "Hubungan antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kuantan Mudik", jurnal yang ditulis oleh Netrialis, (2016). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuantan Mudik. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu subjek penelitian dan tempat penelitian, yang mana peneliti melakukan penelitian pada siswa di SMP Daarul Aitam Palembang (Liauwrencia & Putra, 2016).

Keempat, "Hubungan antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPA 2 Tahun Ajaran 2013/2014 di SMA Dharma Putra Tangerang", jurnal yang ditulis oleh Prisca Febrian Liauwrencia dan Denny Putra, (2014). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas XII IPA 2 tahun Ajaran 2013/2014 SMA Dharma Tangerang. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu subjek penelitian dan tempat penelitian,

yang mana peneliti melakukan penelitian pada siswa di SMP Daarul Aitam Palembang (Liauwrencia & Putra, 2014).

Kemudian kelima, "Hubungan antara Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan", jurnal yang ditulis oleh Prabawati Setyo Pambudi dan Diyan Yuli Wijayanti, (2012). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu peneliti mengambil subjek penelitian yaitu siswa SMP Daarul Aitam Palembang dan teknik analisis data yang digunakan yaitu uji regresi linier sederhana (Pambudi & Wijayanti, 2012).

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan tentang perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya berdasarkan variabel, subjek, tempat, dan tahun. Terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu variabel yang diangkat oleh peneliti sebelumnya Konsep Diri dan Prestasi Belajar berada dalam judul yang berbeda-beda, artinya terpisah, variabel konsep diri dipasangkan dengan variabel lain dalam satu judul, begitupun dengan prestasi belajar memiliki pasangan variabel lain dalam satu judul, sedangkan penulis mengangkat variabel konsep diri dan prestasi belajar menjadi satu pasangan variabel dalam satu judul yaitu konsep diri sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikatnya. Selanjutnya, subjek dalam penelitian sebelumnya yaitu para mahasiswa dan siswa SMA ataupun SMP Negeri, sedangkan penulis memilih subjek siswa SMP Islam, begitu juga dengan tahun penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu penulis melakukan penelitian pada tahun 2019. Kemudian, di dalam penelitian sebelumnya belum pernah ada yang meneliti di SMP Daarul Aitam Palembang.

Berdasarkan perbedaan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis yakin penelitian yang berjudul "Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Pada Siswa di SMP Daarul Aitam Palembang", berbeda dengan penelitian sebelumnya dan layak untuk dilakukan penelitian.